



Profitabilitas Ditinjau Menggunakan Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Modal Kerja dan Penjualan Bersih

Della Puspita^{1*}, Nera Marinda Machdar²

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: dellapuspita1163@gmail.com^{1*}, nmachdar@gmail.com²

Email Korespondensi : dellapuspita1163@gmail.com

Abstract This study discusses capital structure, company growth, working capital and net sales on profitability listed on the IDX. In the context of increasingly fierce business competition, companies are required to increase revenue and manage resources well to achieve an optimal level of profitability. The purpose of this study is to find and analyze theories that mention the effect of capital structure, company growth, working capital and net sales on profitability. This research uses the literature review method. In this study, researchers present the reasons for other explanatory variables, as well as findings from previous literature. The theories behind this research are agency theory, exchange theory and signal theory. The mapping of other explanatory variables that suggest profitability consists of capital structure, Company growth, working capital and net sales. The results suggest that there are different relationships between capital structure, corporate growth, working capital and net sales on profitability and thus no consensus has been reached. This study provides a detailed illustration based on reality and can help future research using capital structure, firm growth, working capital and net sales on profitability.

Keywords: structure; capital; growth; Company;

Abstrak Penelitian ini membahas struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, modal kerja dan penjualan bersih terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, Perusahaan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan mengelola sumber daya dengan baik untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan serta menganalisis teori yang menyebutkan pengaruh struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, modal kerja dan penjualan bersih terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan alasan variabel penjelas lainnya, serta temuan dari literatur sebelumnya. Teori yang melatarbelakangi penelitian ini adalah teori keagenan, teori pertukaran dan teori signal. Pemetaan variabel penjelas lain yang mensugesti profitabilitas terdiri dari struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, modal kerja dan penjualan bersih. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berbeda antara struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, modal kerja dan penjualan bersih terhadap profitabilitas sehingga belum terdapat kesepakatan yang tercapai. Studi ini menyampaikan ilustrasi yang rinci berdasarkan kenyataan yang ada dan dapat membantu penelitian selanjutnya dengan menggunakan struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, modal kerja dan penjualan bersih terhadap profitabilitas.

Kata kunci: struktur; modal; pertumbuhan; Perusahaan;

1. PENDAHULUAN

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, Perusahaan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan mengelola sumber daya dengan baik untuk mencapai Tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja Perusahaan atau kemampuan memperoleh laba (Vidyasari et al., 2021). Faktor keuangan utama suatu entitas adalah profitabilitas. Pemimpin dan investor dapat mengukur profitabilitas Perusahaan untuk mengetahui apakah itu sukses atau gagal. Untuk menghasilkan laba, penjualan menjadi pedoman penting dalam keuangan Perusahaan karena laba yang diperoleh dari hasil penjualan (Lugisanniva et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja

Perusahaan yang baik sehingga dapat menarik minat investor (Septhasari & Surjadi, 2021). Ada Sebagian aspek yang mempengaruhi besar rendahnya profitabilitas Perusahaan salah satu anatara lain ialah modal kerja (Sari et al., 2021). Pengelolaan modal kerja dapat membantu memastikan posisi keuangan Perusahaan, sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan pemakaian(Rivandi & Septiano, 2021)

Fenomena kasus pada tahun 2009-2018. PT Kereta Api Indonesia (KAI) mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2017. Meskipun terdapat peningkatan dalam Perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tren penurunan, terutama pada tahun 2018, Dimana laba bersih menurun meskipun pendapatan meningkat (Hanafiah & Fataya, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengaruh struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, modal kerja dan penjualan bersih terhadap profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam sektor *consumer cyclicals*. Dengan fokus pada variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bisnis serta membantu para pemangku kepentingan (seperti manajemen, investor dan analisis) dalam membuat Keputusan yang lebih baik tentang investasi dan strategi bisnis.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah suatu kontrak yang memungkinkan satu atau lebih agen melakukan beberapa penawaran mereka dengan memberi mereka otoritas untuk membuat Keputusan. Teori ini menjelaskan anatara dua atau lebih pihak, Dimana satu pihak disebut principal dan mengontrak pihak lain bernama agen untuk mengelola jasa guna mewakili pihak dan melibatkan penunjukan otoritasnya. Ditunjukkan bahwa tujuan yang diinginkan oleh pemegang saham dan manajemen berbeda dalam hubungan keagenan mereka. hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan.

Teori pertukaran

Teori yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1958) penelitian yang luas telah dilakukan pada keputusan struktur modal perusahaan. (Haris & Raviv, 1991 ; Mackay & Philips, 2005 ; Myers, 1984) dan beberapa teori telah dikembangkan untuk meneliti dari struktur keuangan perusahaan. Studi Modigliani dan Miller didasarkan pada asumsi yang tidak realistis, seperti berikut: tidak ada biaya pialang, tidak ada pajak, tidak ada biaya kebangkrutan,

investor dapat meminjam pada Tingkat yang sama dan semua investor memiliki informasi yang sama tentang peluang investasi Perusahaan di masa depan.(Tondok et al., 2019)

Teori Signalling

Mengembangkan model di mana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajee ke pasar. Sinyal adalah tindakan manajemen Perusahaan yang menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen menilai prospek Perusahaan.(Tondok et al., 2019)

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan Perusahaan yang diukur dari laba bersihnya.(Setyaningsih et al., 2023). Kinerja yang baik menunjukkan rasio profitanilitas yang tinggi, yang dapat menarik investor. Karena laba dapat dijadikan dasar bagi suatu bisnis untuk menjalankan operasinya. Dapat disimpulkan bahwa setiap bisnis harus memiliki rasio ini untuk mengetahui apa Perusahaan telah melakukan tindakan yang tepat atau tidak(Septhasari & Surjadi, 2021)

Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan ekuitas dan hutang. Utang jangka Panjang dan jangka pendek berbeda. Kekayaan Perusahaan terdiri dari modalnya sendiri, sedangkan kewajiban bank adalah kewajiban mereka kepada Masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi(Lutfiansyah & Machdar, 2022). Salah satu Keputusan terpenting yang dibuat oleh satu Perusahaan adalah struktur modalnya. Struktur modal yang baik menunjukkan bagaimana suatu Perusahaan dapat mengelola penggunaan utangnya dan memperoleh manfaat dari modal yang diberikan(Septhasari & Surjadi, 2021)

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dapat digambarkan sebagai pertumbuhan total asset Dimana pertumbuhan asset masala lalu akan menunjukkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah pertumbuhan (peningkatan atau penurunan) total aktiva Perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perubahan asset pada saat tertentu dibandingkan tahun sebelumnya(Kusumajaya, 2011). Penjualan yang stabiil menunjukkan aliran kas yang stabil juga, bisnis dengan penjualan yang stabil lebih aman untuk mendapatkan pinjaman. Pertumbuhan Perusahaan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan yang akan datang karena merupakan bukti kesuksesan investasi di masa lalu(Andhika & Sasongko, 2020)

Modal kerja

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan pendapatan jangka Pendek seperti kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin) dan penyusunan asset tetap (Anggraini et al., 2024). Salah satu keuntungan adalah jumlah akiva lancar yang bersal dari utang jangka Panjang dan modal sendiri (Triyogi et al., 2024). Modal kerja itu menjadi bagian penting dari operasi bisnis. Modal kerja berputar secara konsisten dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi Perusahaan. Akibatnya, modal kerja diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu singkat melalui penjualan untuk mengetahui seberapa efisien modal kerja, terlebih dahulu diukur dari komponennya. Tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja mmenunjukkan seberapa efisien modal kerja(Hanafiah & Fataya, 2020)

Penjualan bersih

Penjualan adalah jumlah beban yang ditanggung pelanggan oleh Perusahaan karena penjualan barang dagangan perusahaan. Penjualan juga merupakan transaksi pertukaran barang dan jasa dengan menggunakan kas dan dinilai berdasarkan proses pencarian pemasok (Mohd. Nawi Purba et al., 2021). Penjualan bisa diartikan sebagai pengalihan kekuasaan barang dari produsen ke konsumen. Profit entitas rendah disebabkan oleh Tingkat perputaran kas yang rendah, yang berarti Tingkat likuiditas tinggi karena peranan kas termasuk modal adalah yang paling besar. Selain Tingkat perputaran kas ada juga peputaran piutang yag berdampak pada keuntungan Perusahaan (Lugisanniva et al., 2023)

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau deskriptif. Penelitian ini disajikan dalam bentuk studi literatur. Studi literatur melibatkan analisis mendalam dan peninjauan kembali terhadap fakta-fakta yang ada. Sumber data yang dapat digunakan biasanya berupa ebook, jurnal, maupun artikel. Penulis akan mencari sumber dari sebuah teori ataupun konsep, kemudian menganalisis kembali teori yang sudah di dapat dari pengumpulan data yang sudah dilakukan (Habsy, 2017)

Variabel dan Skala Pengukuran

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return of equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *sales growth*

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Modal Kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Penjualan Bersih dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return of sales* (ROS)

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan dalam *literature review* jurnal ialah sebagai berikut:

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Menurut Riskatari dan Jati (2020) profit yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, artinya bahwa Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dari pengelolaan aktiva. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabakodi dan Andreas (2024); Arifin (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi struktur modal Perusahaan maka profitabilitas Perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Sedangkan menurut penelitian Putra dan Susila (2020); Federick dan Dewi (2021); Fathoni dan Syarifudin (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut diartikan bahwa cara Perusahaan membiayai operasionalnya dan investasinya (melalui utang atau ekuitas) berdampak buruk pada kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika Perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi, biaya bunga yang harus dibayar dapat mengurangi laba bersih. Selain itu, tingginya utang meningkatkan risiko keuangan yang dapat menyulitkan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya terutama di saat kondisi ekonomi sulit.

Namun dalam penelitian Rahman (2021); Vidyasari *et al.* (2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan harus membayar hutang kepada pihak ketiga jadi profitabilitas tidak diukur dari Tingkat kewajiban perusahaan untuk membayar utang tetapi Tingkat penjualan modal kerja yang digunakan. Dengan demikian, struktur modal tidak dapat mempengaruhi profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Andhika dan Sasongko (2020) pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, bahwa Ketika Perusahaan mengalami pertumbuhan baik itu dalam hal pendapatan, jumlah pelanggan, ekspansi pasar atau ukuran operasional maka profitabilitas Perusahaan yang diukur melalui laba bersih atau margin keuntungan juga cenderung meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristanti *et al.* (2024); Amrulloh dan Susilo (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, apabila Perusahaan mengalami pertumbuhan maka akan terjadi kenaikan profitabilitas.

Sedangkan menurut penelitian Swastika *et al.*(2017); Fauzi dan Suhadak (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk biaya ekspansi yang tinggi, tantangan dalam manajemen dan pengendalian serta meningkatnya persaingan. Selain itu, pertumbuhan yang cepat dapat mengorbankan kualitas produk dan meningkatkan risiko keuangan yang semuanya dapat menekan margin keuntungan.

Berbeda dengan penelitian Kelana dan Amanah (2020); Kalesaran *et al.* (2020); Sari dan Ghofirin (2020) yang menunjukkan pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan menambah asset dalam jumlah besar sehingga akan menimbulkan beban penyusutan, tetapi beban penyusutan tidak terlalu membebani laba.

Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

Menurut Vidyasari *et al.* (2021); Sholihah (2020); APW dan Indah (2020) menyatakan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena semakin besar perputaran modal kerja Perusahaan, maka semakin besar profitabilitasnya. Ini karena manajemen menggunakan modal kerja dengan lebih efisien dengan perputaran modal kerja yang lebih besar yang menunjukkan kinerja yang baik yang akan dilihat dilaporan keuangan sebagai peningkatan laba.

Sedangkan menurut Bani *et al.*(2023); Ulfa dan W (2020) menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini karena Perusahaan mengalami perputaran modal kerja yang tidak efektif dan penggunaannya yang tidak efektif yang menunjukkan penurunan jumlah penjualan dan peningkatan biaya operasional sehingga menurunkan profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian Septhasari dan Surjadi (2021); Septiano *et al.* (2022); Ummah dan Efendi (2022) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja yang rendah dan penggunaan yang tidak efisien yang mengakibatkan penurunan penjualan dan penurunan profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh penjualan bersih terhadap profitabilitas

Menurut Bani *et al.* (2023) penjualan bersih berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan penjualan dengan tetap menjaga minimalitas penggunaan asset, berpotensi meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusgianniva *et al.* (2023); Rensha dan Susilo (2023). Semua Perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan keuntungan yang setinggi mungkin dan pastinya menginginkan

penjualan tetap stabil atau bahkan meningkat setiap tahun. Untuk mencapai tujuan ini, Perusahaan harus mampu mengoptimalkan operasionalnya yang ada dalam Perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan meningkatkan penjualan. Semakin banyak penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan, semakin banyak profitabilitas yang dihasilkannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar profitabilitas Perusahaan.

Sedangkan menurut Putra dan Badjra (2015); Suliyanti dan Damayanti (2022) menyatakan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa peningkatan penjualan bersih tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian Tania dan Dewi (2022) menyatakan bahwa penjualan bersih tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penjualan meningkat faktor-faktor seperti biaya tetap dan variabel yang tinggi, strategi penjualan yang tidak menguntungkan serta kondisi pasar yang berubah dapat menghalangi peningkatan profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat hubungan yang bervariasi antara struktur modal, pertumbuhan Perusahaan, modal kerja dan penjualan bersih terhadap profitabilitas. Struktur modal dapat berdampak positif, negatif atau tidak signifikan tergantung pada proporsi penggunaan utang dan ekuitas. Pertumbuhan Perusahaan seringkali memiliki pengaruh positif, namun pada kondisi tertentu dapat berdampak negatif akibat tantangan manjerial atau biaya ekspansi. Modal kerja yang dikelola secara efisien menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pengelolaan yang kurang efektif justru merugikan kinerja keuangan. Penjualan bersih biasanya berkontribusi positif pada profitabilitas namun tidak selalu berbanding lurus karena faktor lain seperti biaya operasional dan kondisi pasar.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang strategis dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, Perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, meningkatkan daya saing, dan menarik minat investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A., & Sasongko, A. (2020). Analisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel mediating (Studi kasus pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020).
- Anggraini, S., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur. 3(2), 1109–1121.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur. 1, 90–100.
- Hanafiah, R., & Fataya, Z. (2020). Analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). 5(12), 1669–1681.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.
- Lugisanniva, N., Sheren, J., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2023). Turnover on profitability in manufacturing companies listed on the IDX in 2019–Pengaruh penjualan bersih, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran BEI periode 2019–2021. 4(2), 2032–2039.
- Lutfiansyah, M. R. A., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perbankan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. 8(2).
- Mohd. Nawi Purba, Loeis, S., & Tantra, S. (2021). Pengaruh penjualan bersih, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2020. 5(2), 1199–1207.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure dan. 0832, 123–136.
- Sari, W. I., Noryani, & Lutfi, A. M. (2021). Pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Intan Komunikasi Indonesia di Tangerang. 1.
- Septasari, E., & Surjadi, L. (2021). Pengaruh modal kerja, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. November 2021, 321–339.
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., Machdar, N. M., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. 2(1), 35–44.
- Tondok, B. S., Pahlevi, C., & Aswan, D. A. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. 1(2), 1–14.

- Triyogi, K., Setiawati, I., & Indriasari, I. (2024). Analisis pengelolaan modal kerja, dan leverage terhadap profitabilitas melalui good corporate governance. 2.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan. 3(1), 94–105.